

**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP  
PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK  
GURU DI SMP SWASTA PARULIAN 2  
P. MANDALA MEDAN**

Oleh :

Resmiwati Sinaga <sup>1)</sup>,  
Efendi Napitupupu <sup>2)</sup>,  
Sahala Siallagan <sup>3)</sup>

Universitas Darma Agung, Medan. <sup>1,2,3)</sup>

E-mail :

[Resmiwatisinaga235@gmail.com](mailto:Resmiwatisinaga235@gmail.com) <sup>1)</sup>  
[napitupuluefendi@gmail.com](mailto:napitupuluefendi@gmail.com) <sup>2)</sup>  
[sahalaall@unimed.ac.id](mailto:sahalaall@unimed.ac.id) <sup>3)</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims at analyzing the effect of academic supervision, the effect of work motivation and the effect of academic supervision and work motivation on increasing the pedagogical competence of teachers at SMP Parulian 2 P. Mandala Medan. The population used in this study are all 68 teachers and all of them are used as research samples. The data were collected using a questionnaire technique for the variables of academic supervision, work motivation and teacher pedagogical competence variables and documentation to obtain biographical data for the private SMP Swasta Parulian 2 P. Mandala Medan. Data were analyzed using product moment correlation and multiple correlation analysis. The results of the analysis show that there is an effect of academic supervision on teacher pedagogical competence with a coefficient of  $r = 0.611$  or having moderate and positive strength. There is an effect of motivation on teacher pedagogic competence with a coefficient value of  $r = 0.694$  or having moderate and positive strength. There is an effect of academic supervision and motivation on teacher pedagogical competence which is stated by the regression equation, namely  $\hat{Y} = 14.571 + 0.434 X_1 + 0.737X_2$  with a contribution of 55.4%. The strength of the relationship is moderate and positive with a coefficient value of  $r = 0.744$ . Teachers can improve pedagogical competence through various activities, including teaching innovative learning techniques according to student character so that students understand the material presented more easily.*

**Keywords:** *Academic Supervision, Work Motivation, Teacher Pedagogical Competence*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik, pengaruh motivasi kerja dan pengaruh supervisi akademik dan motivasi kerja terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMP Swasta Parulian 2 P. Mandala Medan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru berjumlah 68 orang dan seluruhnya dijadikan sampel penelitian. Data dikumpulkan dengan teknik kuesioner untuk variabel supervisi akademik, motivasi kerja dan variabel kompetensi pedagogik guru dan dokumentasi untuk memperoleh data biografi

SMP Swasta Parulian 2 P. Mandala Medan. Data dianalisis dengan menggunakan korelasi *product moment* dan analisis korelasi ganda. Hasil analisis bahwa ada pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru dengan nilai koefisien  $r = 0,611$  atau memiliki kekuatan Moderat dan positif. Ada pengaruh motivasi terhadap kompetensi pedagogik guru dengan nilai koefisien  $r = 0,694$  atau memiliki kekuatan Moderat dan positif. Ada pengaruh supervisi akademik dan motivasi terhadap kompetensi pedagogik guru yang dinyatakan dengan persamaan regresi yaitu  $\hat{Y} = 14,571 + 0,434 X_1 + 0,737X_2$  dengan kontribusi sebesar 55,4%. Kekuatan hubungan Moderat dan positif dengan nilai koefisien  $r = 0,744$ . Guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogik melalui berbagai kegiatan antara lainnya mengajarkan teknik inovasi pembelajaran sesuai karakter siswa agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

**Kata Kunci : Supervisi Akademik, Motivasi Kerja, Kompetensi Pedagogik Guru**

## I. PENDAHULUAN

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik tidak lepas dari pengawasan (supervisi) oleh pengawas sekolah. Supervisi akademik mampu memperbaiki kualitas kinerja guru adalah supervisi yang dilaksanakan dengan berpijak pada prinsip-prinsip sistematis, terencana dan kontinyu disertai kemampuan yang berkualitas. Kehadiran pengawas di sekolah seharusnya mampu membangkitkan semangat baru setiap guru. Namun yang terjadi, kehadiran pengawas sering dianggap tidak bermanfaat sama sekali. Bahkan terkadang, ada saja guru yang menganggap bahwa pengawas yang datang ke sekolah tersebut seolah-olah oknum yang tidak punya pekerjaan yang biasanya hanya berurusan dengan kepala sekolah.

Kemampuan pengawas terhadap teknik dan pendekatan supervisi belum diterapkan secara maksimal menyebabkan kinerjanya belum efektif. Kemampuan profesional dalam bidang teknis edukatif dan teknis administratif juga harus dikuasai oleh pengawas, bila tidak maka kehadiran pengawas tidak akan membawa pengaruh apapun dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam rangka mencapai mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Selain supervisi akademik oleh pengawas, motivasi kerja juga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sekolah karena motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang yang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah

laku/aktivitas tertentu lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan supervisi akademik yang dilakukan pengawas selama ini di SMP Swasta Parulian 2 P. Mandala Medan terletak di Jalan Garuda Blok 8 Perumnas Mandala lebih ditekankan untuk memenuhi berkas penilaian administratif guru saja, sehingga guru yang memiliki penilaian yang bagus secara administratif belum tentu memiliki kinerja kerja yang baik di dalam kelas.

Hasil wawancara dengan pengawas kepala sekolah di SMP Swasta Parulian 2 P. Mandala Medan, masih dijumpai ada beberapa guru yang belum terampil menyusun RPP, penyerahan RPP belum tepat waktu, metode atau strategi pengajaran masih monoton atau kurang inovatif sesuai dengan karakter siswa dan mengarahkan siswa untuk berfikir kritis dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru jarang menggunakan media dan alat bantu pembelajaran dalam menyampaikan materi (seperti power point, media gambar, alat peraga, dll).. Guru juga kurang terdorong memanfaatkan sarana-

prasarana untuk mengoptimalkan materi pembelajaran di sekolah seperti laboratorium, perpustakaan terutama dalam menyusun silabus dan RPP sesuai dengan kebutuhan siswa serta keterlambatan guru dalam ke kelas. Kondisi lainnya juga menunjukkan guru kurang termotivasi menggunakan waktu jam kerja dengan maksimal untuk menyelesaikan pekerjaan administrasi kelas serta persiapan pembelajaran pada waktu besoknya. Dengan demikian rendahnya motivasi kerja guru akan berdampak pada rendahnya kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan latar belakang pemikiran seperti diuraikan di atas, maka peneliti berpikir perlu melakukan penelitian tentang pengaruh supervisi akademik dan motivasi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMP Swasta Parulian 2 P. Mandala Medan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, masalah penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian adalah bagaimana pengaruh supervisi akademik dan motivasi kerja terhadap peningkatan kompetensi pedagogik

guru di SMP Swasta Parulian 2 P. Mandala Medan?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari permasalahan yang diteliti, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan Untuk menganalisis pengaruh supervisi akademik dan motivasi kerja terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMP Swasta Parulian 2 P. Mandala Medan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Dasar Teoritis

#### 2.1.1. Hakikat Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik yang diterapkan memiliki acuan atau model disebut sebagai model supervisi. Menurut Prasojo dan Sudiyono (2011:88-90) menjelaskan model supervisi akademik yaitu: “(1). model supervisi akademik tradisional dengan cara observasi, langsung, (2). supervisi akademik dengan cara tidak langsung, (3). model kontemporer.”

Seorang *supervisor* perlu memahami pendekatan-pendekatan

yang bisa digunakan dalam menjalankan tugasnya sebagai pengawas. Menurut Glickman (2002:53) bahwa ada tiga pendekatan dalam supervisi akademik yakni : “pendekatan direktif, pendekatan non direktif dan pendekatan kolaboratif.” Beberapa pendekatan perilaku supervisor tersebut dijelaskan Sahertian (2008:46), yaitu 1) Pendekatan langsung (direktif); 2) Pendekatan tidak langsung (non-direktif); dan 3) Pendekatan kolaboratif.

#### 2.1.2 Hakikat Motivasi Kerja

Pada hakikatnya motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, namun kemunculannya karena adanya rangsangan atau dorongan dari unsur lain. Dalam melakukan pekerjaan seseorang tidak selamanya dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik seperti pemenuhan keuangan semata, tetapi motivasi ekstrinsik merupakan hal yang tidak dapat diabaikan. Gambaran dimensi yang tersebut dapat terlihat melalui tabel berikut:

**Tabel 2.1 Dimensi dan Indikator Motivasi Kerja Guru**

Dimensi	Indikator
Motivasi internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas</li> <li>- Melaksanakan tugas dengan target yang jelas</li> <li>- Memiliki tujuan yang jelas dan menantang</li> <li>- Ada umpan balik atas hasil pekerjaannya</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki perasaan senang dalam bekerja</li> <li>- Selalu berusaha mengungguli orang lain</li> <li>- Diutamakan prestasi dari apa yang dikerjakannya</li> </ul>
Motivasi eksternal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya</li> <li>- Senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakannya</li> <li>- Bekerja dengan harapan ingin memperoleh insentif</li> <li>- Perhatian</li> </ul>

Sumber Sadirman (2008;73)

### 2.1.3 Hakikat Kompetensi Pedagogik

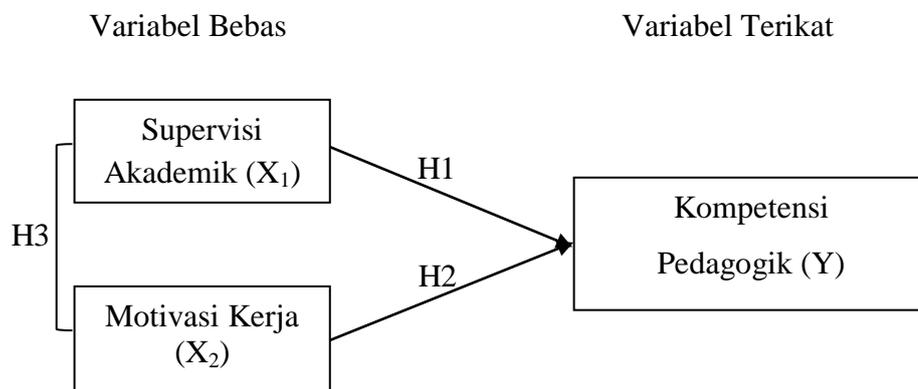
Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi: a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; b) Pemahaman Terhadap Peserta Didik; c) Pengembangan Kurikulum/ Silabus; d). Perancangan Pembelajaran; e) Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik Dan Dialogis; f) Evaluasi Hasil Belajar; dan g) Pengembangan peserta didik untuk

mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya.

### 2.3 Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kedua aspek tersebut di atas yaitu supervisi akademik dan motivasi diduga dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan seperti gambar berikut,



Gambar 2.1. Kerangka Konsep

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas, hipotesis penelitian ini dapat

dirumuskan yaitu terdapat pengaruh positif antara supervisi akademik dan motivasi kerja terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan asosiatif kausal. Menurut Sugiyono

#### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SM P Swasta Parulian 2 P. Mandala Medan, yang terletak di Pemuda No. 3A Medan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Agustus 2020.

#### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh guru SMP Swasta Parulian 2 P. Mandala Medan berjumlah 68 orang dan seluruhnya dijadikan sampel penelitian.

#### 3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data antara lain penyebaran angket/kuesioner dan observasi. Pilihan jawaban yang telah dipilih. Jumlah angket Supervisi Akademik ( $X_1$ ) yaitu 38 pertanyaan, Motivasi ( $X_2$ ) yaitu 31 pertanyaan dan Kompetensi pedagogik ( $Y$ ) yaitu 38 pertanyaan. Adapun pengukuran skala *Likert* dalam penelitian ini dengan lima pilihan kemungkinan yaitu Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

#### 3.4.3 Teknik Pengujian Instrumen

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir yang diuji dikatakan valid (sahih) dan begitu sebaliknya. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 22.

#### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh dari penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan.

##### 3.6.1 Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari lapangan, disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel dan menghitung harga rerata atau Mean ( $M$ ) dan simpangan baku ( $S_D$ ).

##### 3.6.2 Uji Persyaratan

###### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dengan menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov test*. Untuk mengidentifikasi data variabel penelitian berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai *2-tailed significance*, di mana jika masing-masing variabel memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data

penelitian diasumsikan berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Hasil perhitungan yang diperoleh yaitu  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  (pada taraf signifikansi 5%). Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dikatakan tidak linear. Sebaliknya jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka hubungan antara variabel bebas dengan terikat adalah linear.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Park*. Kriteria pengambilan keputusan uji *Park* menurut Ghozali (2013:142) yaitu jika nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$ , maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sebaliknya nilai signifikansi  $< \alpha = 0,05$ , maka dikatakan terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 3.7 Uji Hipotesis

Tahapan uji hipotesis penelitian terdiri dari dua yaitu pengujian korelasi parsial dan ganda.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Deskripsi Tingkat Nilai Kecenderungan Penelitian

Nilai mean supervisi akademik adalah 55,85 dengan skor sering muncul 50, nilai tengah 54 dan standar deviasi 9,432. Skor supervisi akademik paling banyak berada pada nilai kecenderungan kurang (49-58) yaitu 23 responden. Nilai mean motivasi adalah 47,49 dengan skor sering muncul 54, nilai tengah 42 dan standar deviasi 8,804. Skor motivasi paling banyak berada pada nilai kecenderungan kurang (41-50) yaitu 28 responden. Nilai mean kompetensi pedagogik adalah 73,79 dengan skor sering muncul 86, nilai tengah 74 dan standar deviasi 12,652. Skor kompetensi pedagogik paling banyak berada pada nilai kecenderungan kurang (61-74) yaitu 22 responden.

## 4.2. Pengujian Hipotesis

### 4.2.1. Korelasi Parsial

1) Korelasi parsial antara supervisi akademik ( $X_1$ ) dengan kompetensi pedagogik ( $Y$ )

Koefisien korelasi parsial antara  $X_1$  dengan  $Y$  sebesar 0,611 atau  $r_{y1,2} = 0,611$ , dan  $r_{tabel} = 0,238$ . Karena  $r_{tabel} > r_{hitung}$  atau  $0,611 > 0,238$ , maka terdapat hubungan antara supervisi akademik ( $X_1$ ) dengan kompetensi pedagogik ( $Y$ ). Variabel supervisi akademik ( $X_1$ )  $t_{hitung} = 3,230$  dan  $t_{tabel} = 1,997$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau

3,230 > 1,997 sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima hipotesis  $H_a$ . Artinya hipotesis yang menyatakan ada hubungan supervisi akademik ( $X_1$ ) dengan kompetensi pedagogik ( $Y$ ) benar adanya atau berarti.

2) Korelasi parsial antara motivasi ( $X_2$ ) dengan kompetensi pedagogik ( $Y$ )

Koefisien korelasi parsial antara  $X_2$  dengan  $Y$  sebesar 0,694 atau  $r_{y1,3} = 0,694$  dan  $n-2=66$  adalah 0,238 atau  $r_{tabel} = 0,235$ . maka terdapat hubungan antara motivasi ( $X_1$ ) dengan kompetensi pedagogik ( $Y$ ). Variabel motivasi ( $X_2$ )  $t_{hitung} = 5,122$  dan  $t_{tabel} 1,997$ , karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,122 > 1,997$  sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima hipotesis  $H_a$ . Artinya hipotesis yang menyatakan ada hubungan motivasi ( $X_2$ ) dengan kompetensi pedagogik guru ( $Y$ ) benar adanya atau berarti.

#### 4.2.2. Korelasi Ganda

##### 1) Persamaan Korelasi Ganda

Berdasarkan perhitungan bahwa koefisien regresi ganda  $X_1$  adalah 0,434 dan koefisien regresi ganda  $X_2$  adalah 0,737, sedangkan konstanta regresi adalah 14,571 sehingga persamaan regresi ganda yaitu:

$$\hat{Y} = 14,571 + 0,434X_1 + 0,737X_2$$

Intrepretasi rumus persamaan korelasi ganda adalah sebagai berikut.

1. Nilai konstanta sebesar 14,571 artinya apabila supervisi akademik dan motivasi dianggap konstan, maka besarnya nilai kompetensi pedagogik guru adalah sebesar 14,571.
2. Nilai koefisien  $\beta_1$  supervisi akademik sebesar 0,434, artinya apabila supervisi akademik oleh pengawas mengalami peningkatan satu satuan, maka kompetensi pedagogik guru meningkat sebesar 0,434.
3. Nilai koefisien  $\beta_2$  motivasi sebesar 0,737, artinya apabila motivasi mengalami peningkatan satu satuan, maka kompetensi pedagogik guru meningkat sebesar 0,737.

##### 2) Uji F

Nilai  $F_{hitung}$  regresi ganda adalah 40,324 dan pada dk (2:64) dengan taraf 5% diperoleh  $F_{tabel} = 3,140$  atau  $40,324 > 3,140$ . Model regresi linier ganda kompetensi pedagogik ( $Y$ ) atas variabel supervisi akademik ( $X_1$ ) dan motivasi ( $X_2$ ) yaitu  $\hat{Y} = 14,571 + 0,434 X_1 + 0,737X_2$  adalah nyata dan berarti pada taraf 5%. Artinya bahwa supervisi akademik ( $X_1$ ) dan motivasi ( $X_2$ )

prediktor yang signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru.

### 3) Koefisien Regresi Ganda dan Determinan

Nilai koefisien korelasi ganda antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$  sebesar 0,744 atau  $r_{y1,2} = 0,744$  dan  $r_{tabel} = 0,238$ . Karena  $r_{tabel} > r_{tabel}$  atau  $0,744 > 0,238$ , maka hipotesis korelasi ganda  $H_0$  ditolak dan menerima hipotesis  $H_a$ . Artinya hipotesis yang menyatakan ada hubungan supervisi akademik ( $X_1$ ) dan motivasi ( $X_2$ ) dengan kompetensi pedagogik ( $Y$ ) benar adanya atau berarti.

## 4.3. Pembahasan

### 4.3.1. Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Pedagogik

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara supervisi akademik dengan kompetensi pedagogik guru di SMP 2 Parulian Medan. Sejalan dengan penelitian Riastuti (2017) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan supervisi akademik terhadap kinerja dengan nilai  $t_{hitung} 4.209 > t_{tabel} 1.993$ . Sementara kontribusi yang diberikan sebesar 19,5%.

### 4.3.2. Pengaruh Motivasi terhadap Kompetensi Pedagogik

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara motivasi dengan kompetensi pedagogik guru di SMP 2 Parulian Medan. Sejalan dengan penelitian Riastuti (2017) dan Ratinigrum (2017) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi dengan kompetensi pedagogik atau kinerja guru. Semakin baik supervisi akademik yang diterapkan pengawasan akan semakin tinggi kompetensi pedagogik guru. Kekuatan hubungan antara motivasi terhadap kompetensi pedagogik dikatakan Moderat dan positif yaitu  $r = 0,694$ , Menurut Guilford bahwa interval koefisien korelasi yaitu 0,40 - 0,70 dikatakan Moderat

### 4.3.3. Pengaruh Supervisi Akademik dan Motivasi terhadap Kompetensi Pedagogik

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara supervisi akademik dan motivasi terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP 2 Parulian Medan. Penelitian yang dilakukan Kurniawati (2018) dan

Ratiningrum (2017) mengatakan bahwa terdapat pengaruh peran pengawas sekolah, peran kepala sekolah, dan komitmen kerja terhadap kompetensi pedagogik guru sekolah dasar. Semakin banyak pengalaman mengajar dan supervisi akademik kepala sekolah akan mengakibatkan semakin tinggi kompetensi pedagogik guru.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru dengan kekuatan Moderat dan positif.
2. Ada pengaruh motivasi terhadap kompetensi pedagogik guru dengan kekuatan Moderat dan positif.
3. Ada pengaruh supervisi akademik dan motivasi terhadap kompetensi pedagogik guru yang dinyatakan dengan kekuatan hubungan Moderat dan positif.

### 5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan di atas, maka dapat disarankan kepada :

1. Bagi Dinas Pendidikan Kota Medan Pimpinan dapat mengevaluasi kegiatan supervisi yang dilakukan

pengawasan sekolah untuk dapat ditindaklanjuti dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan menengah pertama sekaligus meningkatkan prestasi belajar siswa

### 2. Bagi Kepala Sekolah

Pemberian dorongan moril dan bimbingan atau arahan kepada para guru agar mereka dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah.

### 3. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogik melalui berbagai kegiatan antara lainnya mengajarkan teknik inovasi pembelajaran sesuai karakter siswa agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Glickman, Carl, D, et. al. (2002). Supervision and Instructional Leadership :Eight Edition. Boston: Pearson.
- Kurniawati, Yuni. (2018) Pengaruh Pengalaman Mengajar dan Supervisi Akademik Kepala

- Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Bengkulu Selatan. *An-Nizom*, 3(1):46-53.
- Prasojo, Lantip Diat dan Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ratiningrum, Fajar. (2017). Pengaruh Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah dan Komitmen Kerja terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. Tesis. Universitas Lampung.
- Riastuti, Dhanik. (2017). Pengaruh Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Guru PAI terhadap Kinerja Guru PAI di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Sukoharjo. Tesis. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga.
- Sadirman. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: CV.Rajawali.
- Sahertian, Piet, A. (2008). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.